

**REPRESENTASI KEKERASAN TERHADAP
PEREMPUAN DALAM FILM HARIM DI TANAH HARAM
(ANALISIS SEMIOTIK PADA TOKOH QIA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

MOCH.VATHUL ROHMAN
NIM 12210044

Dosen Pembimbing:

H. Nanang Mizwar, S.Sos., M.Si
NIP. 198403072011011013

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-885/Un.02/DD/PP.00.9/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN
DALAM FILM HARIM DI TANAH HARAM
(ANALISIS SEMIOTIK PADA TOKOH QIA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCH.VATHUL ROHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 12210044
Telah diujikan pada : Kamis, 28 September 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 198403072011011013

Penguji I

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 196801031995031001

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 196409231992032001

Yogyakarta, 28 September 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 196003101987032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moch.Vathul Rohman
NIM : 12210044
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Representasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Film Harim di Tanah Haram (Analisis Semiotik Pada Tokoh Qia)

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI



Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch.Vathul Rohman
NIM : 12210044
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
**REPRESENTASI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM
HARI DI TANAH HARAM (ANALISIS SEMIOTIK PADA TOKOH QIA)**
adalah hasil karya pribadi dan sepanjang penyusunan tidak berisi materi yang
dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang
penyusun ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar,
maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 07 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Moch.Vathul Rohman

NIM : 12210044

MOTTO

"Wahai orang yang beriman tiada dihalalkan bagimu mempusakai perempuan dengan paksaan dan janganlah bertindak kejak terhadap mereka. Sebaliknya bergaullah dengan mereka secara baik-baik lagi adil. Hiduplah bersama mereka dalam kebajikan."

Q.S., An-Nisa; (4). 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang tuaku, Ibu dan Alm.Ayah

Sebagai wujud terimakasih dan bakti anakmu yang selalu diberikan doa restu di setiap langkahnya

Adikku dan saudara-saudaraku yang telah hadir ditengah-tengah kehidupan yang selalu memberikan warna tersendiri

Teman-teman sejatiku, teman-teman komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2012 serta untuk almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Punji syukur atas kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karena Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan agar skripsi ini terselesaikan. Selanjutnya shalawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah dinanti syafaatnya hingga akhir nanti.

Skripsi dengan judul “ Representasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Film Harim di Tanah Haram (Analisis Semiotik Pada Tokoh Qia)”, ini disusun dalam memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses pembuatan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara materi maupun non materi. Sehingga pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof.Dr.KH. Yudian Wahyudi, M.A.Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nur Jannah, M.Si.
3. Ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

4. Dosen pembimbing skripsi, Nanang Mizwar. H, S.Sos.,M.Si yang telah membantu dan memberikan waktu untuk mendampingi selama proses penyelesaian tugas akhir.
5. Dosen pembimbing akademik, Alimatul Qitbiyah, S.Ag.,M.S.,Ph.D. terima kasih kepada ibu yang selalu memberikan bimbingan selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Orang tua, adikku, dan teman hatiku yang telah memberikan dukungan moril dan material kepada penulis sehingga mendapatkan semangat dan dukungan selama ini.
8. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2012 yang selalu memberikan keceriaan dan bantuan setiap penulis mengalami kesulitan.
9. Teman-teman semasa kuliah Khairul Arif Rahman, Arya Bhiswa, Ahmad Sholeh, Taufiq, Abdul, Afner, Eki, Nuzzula, Putri, Puput, Terima kasih atas dukungannya.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua bantuan, dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis. Semoga kebaikan anda semua mendapatkan pahala dari Allah SWT serta senantiasa diridhoi dan diberkahi. Amin.

Yogyakarta, 08 Agustus 2017

Penulis

Moch. Vathul Rohman
Nim : 12210044

ABSTRAK

Moch.Vathul Rohman. 12210044. Skripsi: Representasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Film Harim di Tanah Haram (Analisis Semiotik pada Tokoh Qia). Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce yaitu dengan menganalisis per *scene* yang terdiri dari dialog dan gambar kemudian menganalisis secara keseluruhan berdasarkan ikon, simbol, dan indeks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Harim di Tanah Haram dalam menampilkan perempuan sebagai tokoh utama telah menimbulkan ketidakadilan gender. Berdasarkan hasil analisis perempuan direpresentasikan sebagai perempuan yang lemah dan tidak berdaya menjadi korban kekerasan baik itu dalam rumah tangga maupun masyarakat. Dalam penelitian penulis melakukan penelitian beberapa poin yang menonjol kedalam kekerasan perempuan baik secara fisik, psikologis, maupun seksual diantaranya adalah: menebar ketakutan, serangan tindakan fisik, adanya ancaman, pemaksaan hubungan seksual, pelecehan seksual dan pelacuran dan rasa tidak berdaya serta hilangnya rasa percaya diri. Dari penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa perempuan dijadikan sebagai eksploitasi perempuan dan kedudukan perempuan dinilai lebih rendah. Perempuan cenderung mengalah, lemah, menagis dan lebih mendominasi kaum laki-laki.

Kata kunci : *Representasi, Kekerasan Terhadap Perempuan, Film, Analisis Semiotik*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	10
1. Teori Tentang Kekerasan Perempuan	10
2. Teori Representasi.....	17
3. Unsur-Unsur Film	19

4. Tinjauan Tentang Penokohan.....	22
G. Metodologi Penelitian	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Subjek Penelitian.....	26
3. Objek Penelitian	26
4. Sumber Data.....	26
5. Metode Pengumpulan Data	26
6. Metode Analisis Data.....	26
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM FILM HARIM DI TANAH HARAM	31
A. Bentuk Kekerasan	31
B. Deskripsi Film.....	32
C. Pemain dan Tim Produksi Film Harim di Tanah Haram	36
D. Sinopsis	37
E. Karakter Tokoh Utama Dalam Film	40
BAB III REPRESENTASI KEKERASAN PEREMPUAN	45
A. Kekerasan Perempuan Dalam Film Harim di Tanah Haram	45
1. Representasi Kekerasan melalui Menebar Ketakutan.....	46
2. Representasi Kekerasan melalui Serangan Fisik dan Pemukulan.....	53
3. Representasi Kekerasan melalui Ancaman	61
4. Representasi Kekerasan melalui Pemaksaan Hubungan Seksual	65

5. Representasi Kekerasan melalui Pelecehan seksual dan Pelacuran.....	67
6. Representasi Kekerasan melalui Hilangnya kepercayaan diri	78
B. Representasi Kekerasan Perempuan Dalam Film Haram di Tanah Haram.....	78
BAB IV PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.3	Identifikasi tanda pemukulan	46
Tabel 3.2	Tanda dan interpretasi dampak kekerasan	50
Tabel 3.3	Identifikasi Basri melakukan kekerasan fisik.....	52
Tabel 4.3	Ketakutan Qia saat warga menghakimi ibunya.....	55
Tabel 5.3	Ketakutan Qia kepada Basri	57
Tabel 6.3	Tanda dan interpretasi ketakutan Qia kepada Basri	61
Tabel 7.3	Tanda dan interpretasi adanya ancaman.....	62
Tabel 8.3	Analisis Tanda dan Interpretasi Qia dipaksa menjadi pekerja seks komersial	65
Tabel 9.3	Percobaan bunuh diri.....	68
Tabel 10.3	Tanda dan interpretasi pemaksaan hubungan seksual	72
Tabel 11.3	Tanda dan interpretasi dijadikan objek seksual.....	74
Tabel 12.3	Tanda dan Interpretasi pelecehan seksual	77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster Film Harim di Tanah Haram	32
Gambar 2.2 Qia (Sylvia Fully).....	40
Gambar 2.3 Basri (Billy Boedjanger)	41
Gambar 2.4 Azzam (Irwansyah)	43
Gambar 2.5 Farida (Cahaya Kamila).....	44
Gambar 3.1 Scene 12	46
Gambar 3.2 Scene 12	46
Gambar 3.3 Scene 14	50
Gambar 3.4 Scene 14	50
Gambar 3.5 Scene 16	52
Gambar 3.6 Scene 02	53
Gambar 3.7 Scene 02	55
Gambar 3.8 Scene 12	58
Gambar 3.9 Scene 14	60
Gambar 3.10 Scene 14	62
Gambar 3.11 Scene 14	62
Gambar 3.12 Scene 22	65
Gambar 3.13 Scene 22	66
Gambar 3.14 Scene 17	68
Gambar 3.15 Scene 17	69
Gambar 3.16 Scene 22	74
Gambar 3.17 Scene 22	74
Gambar. 3.18 Scene 24	77
Gambar 3.19 Scene 24	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film adalah serangkaian teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Dalam tingkat penanda film, film merupakan cermin kehidupan metamorfosis. Dari itu menjelaskan bahwa topik dari film menjadi sangat pokok dalam semiotika media karena dalam genre film terdapat sistem signifikasi yang ditanggapi orang-orang masa kini dan melalui film mereka mencari reaksi, inspirasi dan wawasan.

Film itu sendiri merupakan hasil karya dari buah pikir manusia,¹ dan menjadikan film sebagai media massa yang efektif, dikarenakan film mengangkat realita sosial yang ada di suatu tempat atau kejadian di daerah-daerah tertentu. Adanya itu penonton bisa tahu peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sebagai media modern dan populer film juga merupakan pernyataan budaya yang melakukan komunikasi dari pembuat film kepada penonton daerah atau nasional bahkan dunia².

Tanpa masyarakat sadari perlahan-lahan film dapat berpengaruh pada hal-hal yang positif maupun negatif, jika film tersebut langsung terserap pada otak penonton, apalagi jika anak-anak yang sedang menonton film tanpa dampingan dari orang tua, karena film itu sendiri memiliki sisi emosional.

¹ Turner, Graeme, *Film as Social Practice*, (London: Routledge, 1999), hlm. 78.

² Heider, Karl, *Nasion Culture on screen*, (Indonesia Cinema: University of hawaii Press, 1991), hlm. 1.

Hubungan yang linear antara film dan penonton membuat penonton menjadi objek tunggal dari film. Film dapat memberikan pesan-pesan yang dapat merubah karakter dan perilaku penonton, tapi tidak sebaliknya. Oleh karena itu, selain sebagai sarana hiburan, film juga dapat di buat sebagai sarana penanaman ideologi. Film sudah mampu berperan sebagai pengamalan nilai dan menjadi salah satu media komunikasi yang manjur. dikarenakan film pun terkadang mencerminkan kehidupan pribadi yang ada dalam seluruh lapisan masyarakat.

Peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang film Harim di Tanah Haram, film ini menggambarkan seorang perempuan yang dari kecil mengalami kisah pahit menjadi korban kekerasan, ia harus menghadapi rumah tangga dengan suami yang sering melakukan tindakan kekerasan dan untuk kepuasan seksual, hal yang paling menarik dalam film yaitu film dengan genre drama yang bernuansakan religi dengan hastag pelacur merindukan ka'bah dimana perempuan dibesarkan dilingkungan pesantren dan besar menjadi ustadzah namun ia tidak bisa menolak kemauan suami yang menyuruhnya untuk melakukan perbuatan zina dengan melakukan hubungan sesama jenis dengan istri yang lain. Selain itu juga film ini dari babak awal dan babak pertengahan lebih banyak menggambarkan kekerasaanya dibandingkan dengan perjuangannya untuk pergi ke tanah suci, dimana film ini yang berjudul Harim di Tanah Haram.

Selain itu juga film ini juga diangkat dari novel laris yang kemudian tayang di layar lebar dengan judul yang sama dari abu hamzah. Film yang

digarap oleh sutradara Ibnu agha yang kebanyakan menggarap film bergenre horor seperti the real parangkang membuat sisi menarik tersendiri karna sebelumnya sutrdara ini belum pernah mengangkat sebuah drama yang menyampaikan pesan moral seperti Harim di Tanah Haram mengakibatkan dalam film lebih banyak konflik yang bertumpukan menjadi satu seperti kekerasan dalam rumah tangga dan terjebak dalam pekerjaan seks komersil

Sekilas jika mengamati dari judul Film ini yaitu Harim di Tanah Haram menggambarkan kekerasan terhadap kaum perempuan kerap sekali terjadi, perempuan selalu menjadi korban dari kaum adam, banyak pandangan mengenai perempuan harus patuh kepada suami dan tidak bisa memimpin rumah tangga, kekerasan terjadi tidak hanya didalam rumah tangga, namun juga di masyarakat dan negara. Karena sudah banyak dilapiskan masyarakat perempuan seringkali mengalami kekerasan baik fisik maupun psikis dan belum ada solusi yang tepat walaupun sudah ada Undang-Undang Pemerintah yang mengatur hal itu.

Jika bercermin dari kehidupan sehari-hari, kasus ini sering dijumpai dan dialami oleh masyarakat yang ada dilingkungan kita. Dimana banyak terjadi kekerasan yang baik itu di dalam rumah tangga, maupun di masyarakat tanpa masyarakat sadari. Hal tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada korban atau orang yang menjadi tindak kekerasan, seperti hal nya ditempat-tempat umum banyak sekali tindak kekerasan baik itu secara psikologis seperti berupa ejekan ataupun kata-kata maupun pelecehan yang mengarah pada seksual, seperti percakapan jorok yang menjadikan salah satu

sebagai objek dan mayoritas dari tindakan kekerasan tersebut banyak dialami oleh kaum perempuan yang menjadi korban karena mayoritas laki-laki ingin

Menurut data dari Komisi Nasional Anti kekerasan Terhadap perempuan atau Komnas Perempuan. Jumlah kasus KTP (Kekerasan Terhadap Perempuan) 2015 sebesar 321.752, bersumber pada data kasus/perkara yang ditangani oleh Pengadilan Agama atau Badan Peradilan Agama (PA-BADILAG) sejumlah 305.535 kasus, dan dari lembaga layanan mitra Komnas Perempuan sejumlah 16.217 kasus; Terpisah dari jumlah tersebut, ada sejumlah 1.099 kasus yang diajukan langsung ke Komnas Perempuan melalui Unit Pengaduan untuk Rujukan (UPR) yang sengaja didirikan Komnas Perempuan untuk menerima dan merujuk pengaduan korban yang datang langsung maupun yang masuk lewat surat dan surat elektronik. Unit ini dikelola oleh divisi pemantauan Komnas Perempuan.³

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan representasi kekerasan pada perempuan. Kekerasan terhadap perempuan itu sendiri merupakan setiap bentuk tindakan yang dikenakan kepada seseorang semata-mata karena dia perempuan yang dapat menyebabkan penderitaan bagi perempuan baik fisik, psikologis, maupun seksual. Pandangan budaya yang masih melekat pada masyarakat membuat perempuan lebih rendah posisinya dibanding dengan laki-laki, masih banyak yang berpandangan bahwa perempuan harus mengurus rumah tangga, keluarga, anak dan belum lagi kalau ekonomi keluarga yang rendah akan

³http://www.komnasperempuan.go.id/wp-content/uploads/2016/03/Lembar-Fakta-Catatan-Tahunan-_CATAHU_-Komnas-Perempuan-2016.pdf, di akses tanggal 15 september 2016

menyebabkan perempuan juga harus bekerja diluar rumah. Representasi itu sendiri merupakan suatu proses memproduksi makna dari suatu konsep yang ada dalam pikiran kita melalui bahasa. Kekerasan pada perempuan merupakan suatu tindakan baik sengaja maupun tidak sengaja pada perempuan baik fisik, psikologis, maupun seksual yang merugikan perempuan dan membuat penderitaan. Sedangkan film sangat erat dengan tanda-tanda yang ada dalam film. Kajian mengenai tanda dan cara tanda-tanda tersebut bekerja disebut semiotik atau semiologi.⁴

Peneliti memilih semiotik sebagai metode yang akan digunakan untuk meneliti karena film sendiri dibangun dengan tanda-tanda. Selain itu film merupakan bidang yang sangat relevan bagi analisis semiotik. Semiotik digunakan sebagai pisau analisis untuk menemukan makna tersembunyi yang ingin disampaikan penciptanya.

Jika diamati, kekerasan pada perempuan yang ada di dalam film *Harim di Tanah Haram* sangat menarik. Dan untuk mengetahui kekerasan apa saja yang ada peneliti menggunakan pendekatan semiotik dalam rangka menemukan scene-scene yang menunjukkan adanya kekerasan yang terjadi agar dapat dijadikan pembelajaran masyarakat luas. Dengan dilakukan metode analisis semiotik dapat diketahui pesan apa yang hendak disampaikan melalui film tersebut. Film ini menarik untuk diteliti karena ceritanya mengangkat fenomena yang ada disekitar kita saat ini.

⁴Jhon Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 66.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kekerasan terhadap perempuan direpresentasikan dalam film “Harim Di Tanah haram”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui representasi kekerasan terhadap perempuan dalam film “Harim di Tanah Haram”.

D. Manfaat dan kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan tentang representasi kekerasan perempuan yang dipandang berbeda oleh kaum adam dan seluk beluk permasalahan yang terjadi

2. Manfaat praktis

- a. Mengetahui dan memberikan pemahaman tentang representasi kekerasan perempuan dalam film “Harim DiTanah Haram”, karya Ibnu Agha
- b. Penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang berbagai hal yang di alami perempuan, dengan setting, tempat dan masalah-masalah yang berbeda-beda

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dengan tujuan menghindari terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk subplagiat, dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multi dimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda

Pertama, Penelitian yang berjudul “*Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*” yang disusun oleh Arif Suharmanto pada tahun 2013. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁵ Penelitian ini membahas pesan tentang kekerasan yang dilakukan dalam rumah tangga dan perempuan yang menjadi korban. Dalam hal ini memiliki persamaan penelitian pada perempuan yang menjadi korban dari kekerasan kaum laki-laki dan perbedaannya terletak pada objeknya yaitu filmnya Harim di Tanah Haram dan menggunakan pendekatan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini terbatas pada konteks kekerasan dalam rumah tangga saja (KDRT) sedangkan penelitian ini juga dialami di masyarakat.

Kedua, Penelitian yang berjudul “*Representasi Perempuan dalam Film 7 Hati 7 Wanita 7 Cinta*” Karya Robby Ertanto Studi Analisis semiotik, yang oleh Ari Puji Astuti pada tahun 2013. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

⁵Arif Suharmanto, *Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁶ Dalam penelitian ini mengungkapkan nasib perempuan dalam kasus yang diteliti. Persamaan dengan peneliti sebelumnya sama-sama menganalisis tentang perempuan yang menjadi korban dan menggunakan analisis semiotik yang sama model Charles Sanders Peirce. Perbedaan dalam penelitian ini, penelitian menganalisis dari teori perempuan secara umum sedangkan penelitian kali ini lebih memfokuskan pada kekerasan yang dialami oleh perempuan dan film yang berbeda.

Ketiga, penelitian yang berjudul “*Gambaran Perempuan dalam film “Berbagi Suami”*”, yang disusun oleh Tri Utami pada tahun 2012. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁷ Dalam penelitian ini mengungkapkan tentang nasib perempuan dalam kasusnya yang diteliti adalah perempuan sebagai korban dari poligami dimana harus berbagi suami dengan istri yang lain. Karena dalam film tersebut mengisahkan 3 wanita yang dimadu suaminya dengan berbagai alasan, meskipun berbeda etnis, sosial dan permasalahannya namun menyatakan hal yang sama yaitu poligami. Persamaan dengan penelitian ini adalah perempuan yang selalu menjadi korban dari laki-laki, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Jhon Fiske yang mengungkap tentang kode-kode dari televisi dan penelitian kali ini menggunakan pendekatan Charles S. Peirce yang berpokok pada segitiga makna yaitu tanda, objek dan interpretant.

⁶Ari Puji astuti, *Representasi Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita Karya Robby Ertanto Analisis Semiotik*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2013).

⁷Tri Utami, *Gambaran Perempuan Dalam Film “Berbagi Suami”*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2012).

F. Kerangka Teori

1. Teori Tentang Kekerasan Perempuan (Gender)

a. Pengertian Kekerasan Perempuan

Dari tahun ke tahun tingkat kejahatan dengan kekerasan secara kuantitatif cenderung meningkat dengan modus operandi yang beragam dengan dampak yang cukup serius baik terhadap korban laki-laki maupun perempuan. Kekerasan yang terjadi semakin mengemuka karena banyaknya kasus yang tidak terselesaikan secara tuntas, sedangkan dampak yang dibawa korban pada saat kejadian hingga pascaviktimasi cukup mengesankan dan membawa traumatik berkepanjangan. Namun jika ditelusuri secara seksama, angka kekerasan yang ada dalam kehidupan sehari-hari sangat khas ditujukan kepada perempuan yang dikarenakan mereka adalah perempuan cenderung meningkat dan membawa dampak traumatik yang sangat serius seperti kekerasan seksual, tindak perkosaan dan pelecehan seksual yang mayoritas ditujukan kepada perempuan.⁸

Seseorang yang dikatakan sebagai korban kekerasan apabila menderita kerugian fisik, mengalami luka atau kekerasan psikologis, trauma emosional, tidak hanya dipandang dari aspek legal, tetapi juga sosial dan kultural.

⁸ Romany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, & keadilan; Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 225

b. Gender dan Kekerasan

Gender sebagai perbedaan perempuan dengan laki-laki berdasarkan *social construction* tercemin dalam kehidupan sosial yang berawal dari keluarga. Perempuan disosialisasi dan diasuh secara berbeda dengan laki-laki. Ini juga menunjukkan adanya *social expectation* (ekspektasi sosial) yang berbeda terhadap anak perempuan dan laki-laki. Sejak dini anak perempuan disosialisasi bertindak lembut, tidak agresif, halus, tergantung, pasif, dan bukan pengambil keputusan. Sebaliknya laki-laki disosialisasi, agresif, aktif, mandiri, pengambil keputusan, dan dominan. Kontrol sosial terhadap perempuan lebih ketat daripada laki-laki.⁹

Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana kedudukan antara laki-laki dan perempuan dimasyarakat. Laki-laki dan perempuan memenuhi dan melengkapi fungsi mereka masing-masing. Salah satu ayat yang menjelaskan bahwa antara laki-laki dan perempuan akan diberikan balasan sesuai amal kebajikannya adalah Q.S An Nahl ayat 97 yang artinya:

*“Barang siapa yang mengerjakan kebajikan baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.”*¹⁰

⁹*Ibid.*, hlm. 230.

¹⁰Al-Qur'an, 16:97

Namun banyak cara dan pandangan yang menafsirkannya secara berbeda pemahaman mengakibatkan hal yang wajar jika mengalami pemahaman yang berbeda antara kedudukan laki-laki dan perempuan

Ideologi patriarkhi melestarikan wujud kekuasaan dan dominasi laki-laki yang terealisasi dalam berbagai tatanan sosial termasuk keluarga. Ideologi patriarkhi mencirikan bahwa laki-laki merupakan kepala rumah tangga pencari nafkah yang terlihat dalam pekerjaan produktif luar rumah maupun sebagai penerus keturunan.

Lee Ellis yang dikutip oleh Romany Sihite (1989), dalam karyanya *Theories of Rape* khususnya pada bagian *The Feminist theory of Rape* mengemukakan “*posisi perempuan relevannya dengan tindak perkosaan*”. Secara mendasar perkosaan berakar pada tradisi sosial bahwa laki-laki telah mendominasi semua aktivitas penting secara politik maupun ekonomi. Perempuan dikeluarkan dari posisi kekuasaan ekonomi dan politik serta perempuan dipandang sebagai partisipan yang tidak setara dalam hubungan/interaksi interpersonal (*unequal participants in interpersonal interactions*).¹¹

c. Bentuk Kekerasan dan pelecehan Perempuan

Dalam kaitannya, Parson, tokoh aliran ‘Fungsionalisme’ dari amerika serikat, dalam buku *The Feminin Role and The Kinship System* (1972), menambahkan bahwa kegunaan atau fungsi perempuan untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga, dimaksudkan

¹¹Romany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, & keadilan; Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm hlm. 230.

agar tidak terjadi kemungkinan persaingan antara suami istri, yang akan mengakibatkan disharmoni. Dengan adanya pembagian kerja secara seksual, diharapkan agar memperjelas fungsi diantara masing-masing, sehingga akan memberikan rasa tenang bagi keduanya.¹²

Dalam deklarasi PBB tentang penghapusan kekerasan terhadap perempuan pasal 2 sebagai berikut:

Kekerasan terhadap perempuan harus dipahami mencakup, tapi tidak hanya terbatas pada kekerasan fisik, seksual, dan psikologis yang terjadi di dalam keluarga dan dimasyarakat, termasuk pemukulan, penyalahgunaan seksual atas perempuan kanak-kanak, kekerasan yang berhubungan dengan mas kawin ataupun perkosaan dalam perkawinan, pelacuran, serta kekerasan pada perempuan yang dibenarkan oleh negara, dimana pun terjadi.¹³

Perihal ruang lingkup praktik kekerasan terhadap perempuan yang ada dimasyarakat tersebut, secara empiris terjadi dimana-mana, yang paling tidak dapat dikelompokkan menjadi tiga area utama sebagai berikut: kekerasan yang terjadi didalam rumah tangga (hal ini bisa dilakukan oleh suami, anak, bapak, ibu, saudara) kekerasan yang terjadi di masyarakat, yang dilakukan oleh siapapun yang ada dilingkungan keluarga. Berbagai bentuk kekerasan berbasis gender yang cenderung menargetkan tubuh perempuan, seperti kekerasan seksual, perkosaan, eksploitasi seksual, perdagangan perempuan, dan

¹² Kasiyan, *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan Dalam Iklan* (Yogyakarta: Obmbak, 2008), hlm. 42.

¹³ *Ibid*, hlm. 70

kekerasan dalam rumah tangga juga relatif lebih banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki.

Bila dilihat dari muatannya, tindak kekerasan dapat dibedakan dengan beberapa aspek. Harkristuti Harkrisnowo membagi kekerasan terhadap perempuan kedalam beberapa bentuk kekerasan antara lain:¹⁴

1) Tindak kekerasan fisik,

Kekerasan fisik merupakan perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit atau luka berat (Pasal 6 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004). Kekerasan fisik dapat berupa dorongan, cubitan, tendangan, jambangan, pukulan, cekikan, bekapan, luka bakar, pemukulan dengan alat pemukul, kekerasan tajam, siraman zat kimia atau air panas, menenggelamkan dan tembakan.

Kadang-kadang kekerasan fisik yang terjadi diikuti kekerasan seksual, baik serangan ke alat-alat seksual (payudara dan kemaluan) maupun persetubuhan secara paksa (pemerksaan).

Pada pemeriksaan terhadap korban akibat kekerasan fisik maka yang dinilai sebagai akibat penganiayaan adalah bila didapati perlukaan yang bukan karena kecelakaan pada perempuan.

2) Tindak kekerasan psikologis/jiwa

Tindak kekerasan psikologis adalah tindakan kekerasan bertujuan mengganggu atau menekan emosi korban, merendahkan citra atau kepercayaan diri seorang perempuan, baik melalui kata-

¹⁴ Aroma Elmina Martha. *Perempuan Kekerasan dan Hukum*. (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2003), hlm. 35.

kata maupun melalui perbuatan yang tidak disukai/dikehendaki korban. Kekerasan yang bersifat psikis, diantaranya adalah pemaksaan sterilisasi dalam keluarga berencana, pelacuran, pelecehan seksual (*sexual harassment*).¹⁵

Bentuk kekerasan psikis antara lain berupa ungkapan verbal, sikap atau tindakan yang tidak menyenangkan yang menyebabkan sorang korbannya merasa tertekan, ketakutan, merasa bersalah, depresi, trauma, kehilangan masa depan, bahkan ingin bunuh diri. Pada pasal 7 kekerasan psikis sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 huruf b adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan penderitaan psikis berat seseorang.¹⁶

3) Tindak kekerasan seksual

Kekerasan seksual adalah setiap penyerangan yang bersifat seksual terhadap perempuan, baik telah terjadi persetubuhan atau tidak, dan tanpa memperdulikan hubungan antara pelaku dan korban. Perbedaan aspek fisik dan seksual dianggap perlu, karena ternyata tindak kekerasan terhadap perempuan yang bernuansakan seksual tidak sekedar melalui fisik belaka.

¹⁵ Kasiyan, *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan Dalam Iklan* (Yogyakarta: Obmbak, 2008), hlm. 72

¹⁶ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 244

Kekerasan seksual dalam pasal 5 huruf c meliputi¹⁷:

- a) Pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkungan rumah tangga tersebut.
- b) Pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain dengan tujuan tertentu.

Kekerasan seksual yang terjadi kebanyakan yang menjadi korban dari pihak wanita, yang sering terjadi yaitu pemerkosaan, hubungan intim disertai kekerasan dan hal lain yang merugikan pada patner seksnya. Seksualitas yang menyimpang termasuk dalam kekerasan seksual seperti, sadisme yaitu seseorang yang mendapat kepuasan seksualnya dengan menyiksa pasangannya baik dari fisik maupun mental. Bentuk sadistis dalam senggawa dapat berupa tindakan memukuli pasangannya, menampar, menggigit, mencekik, menoreh-noreh perut partnernya dengan pisau, menyayat-nyayat payudara dan perut partnernya dengan benda tajam, menggunakan alat-alat seperti cambuk, borgol dan sebagainya.¹⁸

Ada bentuk pelecehan, dan yang umum terjadi adalah *unwanted attention from men*. Banyak orang membela bahwa pelecehan seksual itu sangat relatif karena tindakan itu merupakan usaha persahabatan. Akan tetapi, sesungguhnya pelecehan seksual

¹⁷ Ibid. Mufidah. hlm. 244

¹⁸ Marzuki umar sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Menyimpang Dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, (Jogjakarta, UII Press Jogjakarta: 2001) hlm. 142

bukanlah usaha bersahabat, karena tindakan tersebut merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan bagi perempuan.

Ada beberapa bentuk yang bisa dikategorikan dalam pelecehan seksual diantaranya yaitu: menyampaikan lelucon jorok secara vulgar pada seseorang dengan cara yang dirasakan ofensif, menyakiti atau membuat malu seseorang dengan omongan kotor, menginterogasi seseorang tentang kehidupan atau kegiatan seksualnya atau kehidupan pribadinya, meminta imbalan seksual dalam rangka janji untuk mendapatkan kerja atau mendapatkan promosi atau janji-janji lainnya, menyentuh atau menyanggkol bagian tubuh tanpa ada minat atau tanpa seizin dari yang bersangkutan.

2. Teori Representasi

Representasi merupakan hasil dari suatu proses seleksi yang mengakibatkan ada yang ditonjolkan dari sebuah aspek realitas serta ada sebuah aspek realitas lain yang dimarginalisasi. Istilah representasi mempunyai dua pengertian yaitu representasi sebagai proses sosial dari presenting, yang kedua representasi sebagai produk dari proses representing. Representasi bergantung pada tanda dan citra secara kultural, dalam bahasa serta dalam penandaan bermacam-macam atau tekstual

secara timbal balik. Hal ini melibatkan fungsi tanda yang mewakili kita tahu dan mempelajari realitas.¹⁹

Menurut Stuart Hall, sendiri dalam bukunya *representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, “*Representation connect meaning and language to cultur, representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between member of culture.*”²⁰ Melalui representasi, suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antara anggota masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa, representasi secara singkat adalah satu cara untuk memproduksi makna.

Representasi bekerja melalui sistem representasi. Sistem representasi terdiri dari dua komponen yang terpenting yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling berelasi. Konsep dari suatu hal yang ada di pikiran kita, membuat kita mengetahui makna dari hal tersebut. Namun makna tidak dapat dikomunikasikan melalui bahasa. Contohnya, kita mengenal konsep ‘gelas’ dan mengetahui maknanya. Namun kita tidak dapat mengkomunikasikan makna dari gelas tersebut, misalnya gelas merupakan benda yang digunakan untuk minum, jika tidak dapat mengungkapkannya dalam bahasa yang dapat dimengerti orang lain.

Menurut Stuart Hall, proses produksi dan pertukaran makna antara manusia atau antar budaya yang menggunakan gambar, simbol dan bahasa adalah di sebut representasi. Media paling sering digunakan dalam

¹⁹Jhon Hartly, *Communication, Cultureal and Media Studies: Konsep Kunci* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 265

²⁰Stuart Hall. “*The Work of Representation.*” *Representation: Cultural representation and signifying Practices*. Ed. Stuart Hall. (London: Sage Publication, 2003.) Hal. 17.

produksi dan pertukaran makna adalah bahasa melalui pengalaman-pengalaman yang ada dalam masyarakat.²¹

Menurut Stuart Hall, dalam *culture study* menggambarkan bahwa bahasa melukiskan relasi encoding dan decoding melalui metafora produksi dan konsumsi. Proses produksi meliputi proses gagasan, makna, ideology dan kode social, ilmu pengetahuan, ketrampilan teknis, ideology professional, pengetahuan institusional, defenisi dan berbagai asumsi lainnya seperti moral, cultural, ekonomis, politis dan spiritual. Menurut Stuart Hall, ada tiga pendekatan representasi²² :

- a. Pendekatan Reflektif, bahwa makna diproduksi oleh manusia melalui ide, media objek dan pengalaman-pengalaman di dalam masyarakat secara nyata.
- b. Pendekatan Intensional, bahwa penutur bahasa baik lisan maupun tulisan yang memberikan makna unik pada setiap hasil karyanya. Bahasa adalah media yang digunakan oleh penutur dalam mengkomunikasikan makna dalam setiap hal-hal yang berlaku khusus yang disebut unik.
- c. Pendekatan Konstruksionis, bahwa pembicara dan penulis, memilih dan menetapkan makna dalam pesan atau karya (benda-benda) yang dibuatnya. Tetapi, bukan dunia material (benda-benda) hasil karya seni dan sebagainya yang meninggalkan makna tetapi manusialah yang meletakkan makna

²¹ *Ibid.*, hlm.24

²² *Ibid.*, hlm. 20

Ada tiga aspek dalam representasi yang pertama, objek merupakan sesuatu yang direpresentasikan, kedua representasi itu sendiri (tanda). Ketiga, seperangkat peraturan yang menghubungkan tanda dengan persoalan.

3. Unsur-unsur yang berkaitan dengan film

Film sangat menarik untuk dijadikan bahan pembelajaran, di era modern ini cukup banyak orang melihat film dikarenakan film memiliki kekuatan sendiri dari sisi emosional untuk menyampaikan sebuah pesan yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat, film memiliki kekuatan dari sisi dramatik yang ditinjau dari audio visual yang disampaikan sedemikian rupa. Film memiliki alur cerita yang jelas, ceritanya akan fokus sesuai dengan tema yang digagas menjadikan nilai tambah tersendiri. Cerita dalam film sering mengangkat tema dari kehidupan sosial, budaya sosial, atau wilayah tertentu, hal ini tentu membuat penonton menjadi girang dengan kedekatan sisi psikologi masyarakat. Beberapa jenis ukuran gambar (*Shot Size*) dalam pengambilan gambar, yaitu²³:

a. *Extreme Long Shot (ELS)*

Pengambilan gambar, dimana artistik tampak jauh hampir tak terlihat, disini setting ruang ikut berperan. Obyek gambar terdiri dari artist dan interaksinya dengan ruang, sekaligus untuk mempertegas atau membantu imajinasi ruang cerita dan peristiwa kepada penonton.

b. *Long Shot (LS)*

²³ Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, dan Teknik Editing*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 149-151.

Type of shot dengan ukuran framing diantara MLS dan ELS, dengan kata lain, luas ruang pandangnya lebih besar dibanding long shot dan lebih sempit dibanding ELS.

c. *Full Shot* (FS)

Pengambilan gambar dengan subyek secara utuh dari kepala hingga kakinya, secara teknis batasan atas diberi sedikit ruang untuk head room.

d. *Medium Long Shot* (MLS)

Framing camera dengan mengikutsertakan setting sebagai pendukung suasana, diperlukan karena ada kesinambungan cerita dan aksi tokoh dengan setting tersebut.

e. *Medium Full Shot* (Knee Shot)

Memberi batasan framing tokoh sampai kira-kira $\frac{3}{4}$ ukuran tubuh. Pengambilan gambar semacam ini memungkinkan penonton untuk mendapatkan informasi sambungan peristiwa dari aksi tokoh tersebut.

f. *Medium Shot* (MS)

Merekam gambar subjek kurang lebih setengah badan. Pengambilan gambar dengan medium shot biasanya digunakan untuk kombinasi dengan follow shot terhadap subyek bergerak. Hal ini dimaksudkan untuk memperlihatkan detail subyek dan sedikit memberi ruang pandangan subyek-nose room.

g. *Medium Close Up* (MCU)

Pengambilan gambar dengan komposisi framing subyek lebih jauh dari close up namun lebih dekat dari medium shot.

h. *Closu Up* (CU)

Framing pengambilan gambar, dimana camera berada dekat dengan subyek, sehingga gambar yang dihasilkan, subyek memenuhi ruang frame.

i. *Big Close Up* (BCU) atau *Extreme close up* (ECU)

Ukuran close up dengan framing lebih memusat/detail pada salah satu bagian tubuh atau aksi yang mendukung informasi peristiwa jalinan alur cerita.

4. Tinjauan Tentang Penokohan

a. Pengertian

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa tokoh adalah pemegang peran (peran utama) dalam roman atau drama.²⁴ Adapun tokoh yang dimaksud adalah aktor atau yang memegang peran utama dalam film *Harim di Tanah Haram*.

b. Karakter Tokoh

Tokoh atau pemain dalam sebuah film memiliki karakter atau sifat sebagaimana peran yang didupakannya dari seorang sutradara.

Adapun peran tokoh menurut karakter antara lain²⁵:

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1536

²⁵Bunga Irfani, *Modul Mata Kuliah Produksi Siaran Televisi 'Unsur-Unsur Cerita Yang Baik'*, (Yogyakarta: Fakultas Daakwah dan Komunikasi, 2014), hlm 11.

- 1) Protagonis, merupakan tokoh utama yang memiliki sifat-sifat yang baik dan benar dalam cerita
- 2) Sidekick, tokoh yang memegang peran sebagai orang yang membantu tokoh protagonis
- 3) Antagonis, merupakan tokoh yang memegang peranan yang bersifat jahat yang berlawanan dengan protagonis dan selalu menghalanginya
- 4) Kontagonis, tokoh yang selalu membantu tokoh antagonis untuk menggagalkan usaha protagonis.

c. Jenis-jenis tokoh

Secara umum, pemain atau tokoh dalam film dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu²⁶:

- 1) Tokoh Sentral, merupakan tokoh yang menjadi perhatian utama dari penonton, dalam hal ini tokoh yang memegang peranan dalam menentukan alur cerita, biasanya dilakukan oleh tokoh protagonis maupun antagonis.
- 2) Tokoh Utama, merupakan tokoh pendukung atau yang menentang tokoh sentral. Tokoh utama berperan sebagai perantara tokoh sentral.
- 3) Tokoh Pembantu, merupakan tokoh pelengkap atau tambahan dalam rantai cerita

²⁶*Ibid*, hlm. 12

- 4) Tokoh Figuran, merupakan tokoh yang karakternya dalam film ada diluar pemain atau pelaku cerita sentral, misalnya dalam film Harim di Tanah haram, misalnya santri-santri yang ada di pesantren

Penokohan hingga terbentuknya karakter tokoh dalam film, sinetron atau drama dilakukan menggunakan tiga teknik. Tiga teknik ini sesuai perilaku manusia yang berbicara dalam bentuk kata-kata, bersikap dengan menggerakkan anggota tubuh, dan berfikir. Tiga teknik penggambaran dramatik tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Teknik cakapan

Dalam teknik cakapan, karakter dibentuk melalui percakapan yang menggunakan mulut. Percakapan yang dimaksud adalah percakapan dengan bahasa tutur atau bahasa verbal. Percakapan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh dalam sebuah drama.

Percakapan yang baik dapat menggambarkan sifat kepribadian tokoh pelakunya.²⁷ Perkataan seorang tokoh dengan tokoh lain dalam drama mengandung pesan yang disampaikan kepada pembaca, pendengar atau penonton. Dengan demikian saat tokoh sedang berbicara terjadi dua kejadian yang bersamaan yaitu penokohan dan penyampaian pesan.

- 2) Teknik tingkah laku

²⁷ Burhan Nugriyantoro, *Teori Pengkajian Sastra*, (Yohyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 165

Teknik tingkah laku dimaksudkan menunjukkan kepada perilaku verbal yang berwujud kata-kata para tokoh, maka teknik tingkah laku merujuk pada tindakan yang bersifat non-verbal atau fisik. Hal yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dan tingkah laku dapat dikatakan menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat pribadi tokoh.²⁸

Teknik ini digunakan untuk membentuk karakter tokoh melalui sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan dengan gerakan anggota tubuh atau gestur dan termasuk mimik wajah tokoh.

3) Teknik Pikiran dan Perasaan

Keadaan dan jalan pikiran serta perasaan tentang hal yang melintas di dalam pikiran atau perasaan, serta apa yang sering dipikirkan dan dirasakan oleh tokoh dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat pribadi tokoh.²⁹ Ketiga teknik penokohan ini berhubungan dengan penyampaian pesan karena pesan-pesan disampaikan melalui teknik-teknik penokohan tersebut. Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik ini untuk menganalisis kekerasan yang terjadi melalui gambar dan dialog.

²⁸ Ibid, hlm. 203.

²⁹ Ibid, hlm. 204.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak terwujud angka tetapi kata-kata. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, latar belakang, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁰ Dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan atau mengkonstruksikan teori-teori yang sudah ada secara mendalam untuk menjadi pisau bedah dari apa yang diteliti. Peneliti akan menguraikan secara faktual tentang kekerasan yang digambarkan melalui scene dan dialog dalam film Harim di Tanah Haram.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah film Harim di Tanah Haram.

3. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah representasi kekerasan perempuan dalam film Harim di tanah Haram yaitu pada tokoh Qia.

4. Sumber data

a. Sumber Data Primer

³⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

Potongan-potongan audio-visual dari film yang merepresentasikan kekerasan perempuan dalam film *Harim Di Tanah Haram*.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas mengenai perempuan atau gender dan referensi yang diunduh dari internet.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dari Film *Harim di tanah Haram*

6. Metode Analisis Data

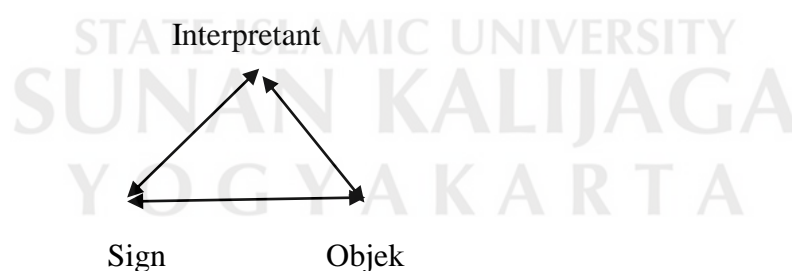
Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mencari atau menganalisis sebuah film dari hasil proses menonton dan mengamati secara sistematis, serta mengumpulkan data-data dari buku, observasi untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.³¹

Analisis dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotik. Analisis semiotika yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda (*The Study Of signs*), pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipt, 1998), hlm. 131.

memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna.³²

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis semiotik model Charles S. Peirce dalam Film Harim Di Tanah Haram untuk mengamati kekerasan terhadap perempuan yang direpresentasikan dalam film tersebut. Menurut topologi Peirce, mengidentifikasi hubungan segitiga antara tanda, pengguna, dan realitas eksternal sebagai sebuah model yang diperlukan untuk mempelajari makna. Sebuah tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu di dalam hal atau kapasitas tertentu. Tanda menuju pada seseorang, artinya, menciptakan di dalam benak tersebut tanda yang sepadan, atau mungkin tanda yang lebih sempurna. Tanda tersebut dinamakan *interpretant* (hasil interpretasi) dari tanda yang pertama. Tanda mewakili sesuatu, objeknya.³³



Dengan penjabaran makna tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri.

³² Kris budiman, *Semiotika Visual*,(Yogyakarta: Jala Sutra, 2011), hlm.3

³³ Jhon Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 66.

Acuan tanda ini disebut objek. Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk dari tanda. Tanda dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui *interpretant*. Jadi Interpretant adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya dalam sebuah makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.³⁴

Peirce membagi tanda menjadi tiga tipe yaitu ikon, indeks dan simbol. Peirce menulis: “setiap tanda ditentukan oleh objeknya, pertama, dengan menjadi bagian karakter dari objek yang disebut sebagai ikon, kedua, didalam eksistensi individualnya benar-benar terkait dengan individual dari objek yang disebut indeks. Ketiga, tanda akan diinterpretasikan sebagai objek yang mengirimkan makna sebagai konsekuensi dari kebiasaan yang disebut simbol”³⁵.

Ikon merupakan tanda yang hubungan penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah dengan kata lain hubungan antara tanda dan objek/acuan bersifat kemiripan. Contohnya: Potret, peta, pphon, gunung, tempat sampah, dan sebagainya. Contoh sederhananya misalnya, gambar wajah anda menunjukkan ikon dari diri anda. Gambar rokok berasap yang dicoret dengan garis diagonal, kita pahami sebagai larangan merokok disekitar lokasi tersebut.

³⁴Aart van Zoest, *Serba-Serbi Semiotika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm.43-45.

³⁵*Ibid*, hlm. 79.

Indeks merupakan tanda yang menuju kepada sebuah arti, indeks seing juga disebut sebagai “petunjuk”. Contoh: marka jalan, lampu lalu lintas, plang nama jalan, dan sebagainya.

Simbol merupakan tanda yang bersifat mewakili sebuah hal yang lebih besar yang ada dibelakangnya. Simbol juga biasanya menunjukkan arti yang telah disepakati bersama. Contoh: logo perusahaan, simbol-simbol keagamaan (salib, bangunan masjid, kitab suci) dan sebagainya.

Dengan menggunakan teori segitiga makna dari Peirce maka langkah-langkah analisis yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam scene film Harim di Tanah Haram. Dalam hal ini peneliti mengambil potongan-potongan gambar dan dialog yang menggambarkan kekerasan perempuan.
- b. Mengidentifikasi satu persatu tanda yang telah diidentifikasi dalm scene film tersebut. Dalam hal ini peneliti memaknai sebuah tanda yang ada dari audio visual film Harim Di Tanah Haram yang menggambarkan representasi kekerasan perempuan
- c. Memaknai secara keseluruhan mengenai beberapa scene yang ada dalam film kemudian dikaitkan dengan kekerasan terhadap perempuan dan permasalahan yang terjadi.

H. Sistematika Pembahasan

BAB 1, berisi tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II, berisi tentang gambaran umum tentang film “Harim Di Tanah Haram, sinopsis film, karakter atau tokoh di dalam film tersebut. Beserta keterangan eksternal yang berkaitan dengan film tersebut.

BAB III, berisi inti dari penelitian ini. Akan diuraikan secara mendetail tentang representasi kekerasan perempuan dalam film Harim Di tanah Haram.

BAB IV, berisi kesimpulan dari rangkaian penelitian komunikasi mengenai aspek semiotik di dalam film Harim Di Tanah Haram.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab akhir ini, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan atas penelitian mengenai Representasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Film *Harim di Tanah Haram* (Analisis Semiotik Pada Tokoh Qia) yang peneliti sesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu membahas mengenai representasi kekerasan terhadap perempuan yaitu:

1. Representasi Kekerasan perempuan dalam film ini, menjadi hal yang utama dimana kekerasan terjadi didalam keluarga maupun masyarakat, dalam hal ini perempuan dijadikan sebagai objek kekerasan dimana perempuan yang cenderung bersifat lemah lembut, mengalah dan tidak berdaya sedangkan laki-laki lebih ditonjolkan menjadi pemimpin, berkuasa, memiliki fisik yang lebih kuat hal ini menyebabkan perempuan menjadi tertindas oleh kaum laki-laki dan mengikuti kemauan laki-laki walaupun itu tidak dibenarkan dalam agama seperti kasus Qia yang mengikuti permintaan suaminya untuk melakukan adegan seks dengan perempuan yang lain.
2. Kekerasan yang dialami tokoh utama perempuan merupakan salah satu manifestasi ketidakadilan gender, dimana kedudukan perempuan dianggap lebih rendah daripada laki-laki dan perempuan menjadi pelengkap atau pemanis untuk kaum laki-laki, hal ini mengakibatkan

perempuan dibawah kontrol laki-laki(suami) sehingga terdapat pembenaran yang dilakukan laki-laki pada perempuan. Kekerasan yang disebabkan oleh faktor dominasi kaum laki-laki membuat perempuan harus menahan rasa sakit, penderitaan dan tekanan sendiri. Semua tindakan kekerasan yang dialami oleh perempuan membuatnya kehilangan hak asasi sebagai manusi. Setiap manusia berhak untuk hidup dan memiliki kehidupan yang layak, berhak atas keadilan dan kebebasan seperti berpendapat tanpa perbedaan apapun termasuk perbedaan berdasarkan jenis kelamin.

B. Saran-Saran

Untuk media massa khususnya film, media sebagai fungsi informasi dan fungsi kontrol. dewasa ini film sebagai media massa yang efektif banyak mengangkat isu-isu sosial. seperti film Hari di Tanah Haram yang mengangkat tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi pada wanita.

Untuk film ini dalam menyampaikan representasi kekerasan perempuan hendaknya mempertimbangkan konsep penyajiannya dimana banyak pesan yang disampaikan dalam kekerasan lebih cenderung kasar dan terlalu menonjol seperti adegan penamparan dan penjambakan serta adegan pelecehan seksual, sebaiknya kekerasan tidak banyak disampaikan melalui adegan fisik saja namun disampaikan melalui kata-kata ataupun ucapan (verbal) karena hal ini akan berdampak kepada psikologi penonton.

Alur cerita dalam film ini sebaiknya lebih menonjolkan adegan keagamaanya karena film ini kurang sinkron dengan judulnya yaitu Harim di Tanah Haram pelacur yang merindukan ka'bah namun dalam film ini banyak ditayangkannya adegan-adegan pertikainya baik dalm rumah tangga maupun masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipt, 1998
- Astuti, Ari Puji, *Representasi Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita Karya Robby Ertanto Analisis Semiotik*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga), 2013.
- Fachruddin, Andi, *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, dan Teknik Editing*, Jakarta: Kencana, 2012
- Fiske, Jhon, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Graeme, Turner , *Film as Social Practice*, London: Routledge, 1999
- Hall, Stuart, "The Work of Representation." *Representation: Cultural representation and signifying Practices*. Ed. Stuart Hall. (London: Sage Publication, 2003
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi, cet ke-3* , Malang:UMM Press, 2010.
- Hartly, Jhon. *Communication, Cultural and Media Studies: Konsep Kunci* Yogyakarta: Jalasutra, 2010
- Irfani, Bunga, "Modul Mata Kuliah Produksi Siaran Televisi "Unsur-unsur cerita yang baik", Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014.
- Karln, Heider, *Nasion Culture on screen*, Indonesia Cinema: University of hawaii Press, 1991.
- Kasian, *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan Dalam Iklan* , Yogyakarta: Ombak, 2008.
- Meiyati, Sri, *Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga*, Yogyakarta: Kerjasama Ford Foundation dengan Penelitian Kependudukan UGM, 1999.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Dalam Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Maliki Press, 2013

- Nugriyanto, Burhan, *Teori Pengkajian Sastra*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Nugroho, Riant, *GENDER dan strategi Pengarus Utamanya*, Yogyakarta: Pustaka Penerbit, 2011.
- Nur Syam, Agama Pelacur, *Dramaturki Transendental*, Yogyakarta: Lkis, 2011
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Sa'bah, Marzuki Umar, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Sihite, Romany, Perempuan, Kesetaraan, & Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sudjiman, Panuti dan Van Zoest, Aart, *Serba Serbi Semiotika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Suharmanto, Arif, *Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijag, 2013.
- Undang-Undang Ri nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Beserta Penjelasannya, Bandung : Citra Umbara, 2010
- Utami, Tri, *Gambaran Perempuan Dalam Film "Berbagai Suami"*, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijag, 2012.
- Widagdo, M. Bayu Winastwan, Gora S, *Bikin Sendiri Film Kamu*, Yogyakarta: PD.Anindya, 2004
- <http://gumilar69.blogspot.co.id/2014/01/makalah-kkerasan-terhadap-perempuan-bab.html>. Di akses pada tanggal 22 April 2017.
- <http://ulieblog01082011.blogspot.co.id/>. Di akses pada tanggal 07 Juli 2017.
- http://www.komnasperempuan.go.id/wpcontent/uploads/2016/03/Lbar-Fakta-Catatan-Tahunan-_CATAHU_-Komnas-Perempuan-2016.pdf



MENGESAHKAN
Fotokopi sesuai dengan aslinya

Tanggal KEMENTERIAN AGAMA
KEPALA
REPUBLIC INDONESIA
Kandungan

IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : BAHASA**

PRAYATNO, M.Pd.I

NIP. 19610818 199203 1002

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor : MA.516/13.06/PP.01.1/017/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri.....
Kandungan Kab. Kediri..... menerangkan bahwa :

nama : MOCH VATHUL ROHMAN.....

tempat dan tanggal lahir : Kediri, 25 April 1994.....

nama orang tua : Sugeng Prayatno.....

nomor induk : 2306.....

nomor peserta : 22-516-017-8.....

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kediri, 26 Mei 2012

Kepala Madrasah,



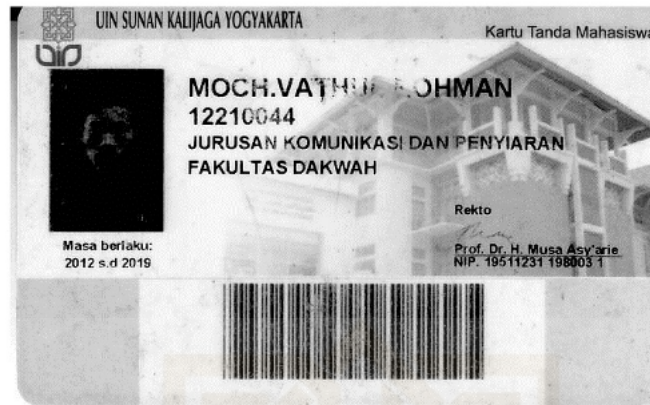
[Signature]

PRAYATNO, M.Pd.I

NIP. 19610818 199203 1002

MA 130001454





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MENGESAHKAN

Fotokopi sesuai dengan aslinya

Tanggal KEMENTERIAN AGAMA

KEPALA REPUBLIK INDONESIA

KANDANGAN

IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : BAHASA**

PRAYATNO, M.Pd.I

NIP. 19610818 199203 1002

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor : MA.516/13.06/PP.01.1/017/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri.....
Kandangan Kab. Kediri..... menerangkan bahwa :

nama : MOCH VATHUL ROHMAN

tempat dan tanggal lahir : Kediri, 25 April 1994

nama orang tua : Sugeng Prayitno

nomor induk : 2306

nomor peserta : 22-516-017-8

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kediri, 26 Mei 2012

Kepala Madrasah,



[Signature]
PRAYATNO, M.Pd.I

NIP. 19610818 199203 1002

MA 130001454





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MOCH.VATHUL ROHMAN

12210044

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MOCH.VATHUL ROHMAN
NIM : 12210044
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.10.14223/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Moch.vathul Rohman :

تاريخ الميلاد : ٢٥ أبريل ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣١ مارس ٢٠١٦, وحصل على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٣٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٣٦	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٣١ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.7.15331/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Moch.vathul Rohman**
Date of Birth : **April 25, 1994**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 06, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	46
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 06, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Moch.vathul Rohman
 NIM : 12210044
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	88.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 29 Maret 2016



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA (S1)

Nama : MOCH.VATHUL ROHMAN
Tempat, Tanggal Lahir : KEDIRI, 25 APRIL 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 12210044

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2012

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	UIN-101-1-2	Akhlak/Tasawuf	2	A/B	7,00
2	UIN-201-1-2	Al-Hadis	2	A-	7,50
3	UIN-202-1-2	Al-Qur'an	2	C+	4,50
4	UIN-204-1-2	Bahasa Inggris	2	B-	5,50
5	USK-214-1-2	Filsafat Ilmu	2	A	8,00
6	KPI-104-1-2	Ilmu Dakwah	2	A	8,00
7	UIN-103-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B+	6,50
8	KPI-208-1-3	Pengantar Ilmu Komunikasi	3	A	12,00
9	USK-215-1-2	Pengantar Studi Islam	2	B	6,00
10	UIN-102-1-2	Tauhid	2	B	6,00
11	UIN-203-1-2	Bahasa Arab	2	B	6,00
12	UIN-205-1-2	Fikih/Ushul Fikih	2	A-	7,50
13	KPI-107-1-2	Hadis Dakwah	2	A	8,00
14	KPI-501-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	A-	7,50
15	KPI-210-1-2	Komunikasi Massa	2	A-	7,50
16	KPI-211-1-2	Komunikasi Politik	2	A-	7,50
17	UIN-206-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A/B	7,00
18	KPI-505-1-2	Studi Agama Kontemporer	2	A/B	7,00
19	KPI-106-1-2	Tafsir Ayat Dakwah	2	A/B	7,00
20	KPI-209-1-3	Teori Komunikasi	3	A	12,00
21	KPI-303-1-3	Desain Komunikasi Visual	3	B+	9,75
22	KPI-506-1-2	Fikih Kontemporer	2	A-	7,50
23	KPI-401-1-3	Filsafat-Etika Komunikasi	3	B+	9,75
24	KPI-108-1-3	Fiqh Dakwah	3	A	12,00
25	KPI-212-1-2	Komunikasi Kelompok	2	A-	7,50
26	KPI-213-1-2	Komunikasi Organisasi	2	A	8,00
27	KPI-302-1-2	Pengantar Jurnalistik	2	A-	7,50
28	KPI02016	Psikologi Komunikasi	3	A-	11,25
29	KPI-405-1-2	Retorika Dakwah	2	A-	7,50

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
30	KPI-105-1-2	Sejarah Dakwah	2	B+	6,50
31	UIN-207-1-2	Bahasa Indonesia	2	A	8,00
32	KPI02029	Hukum dan Etika Penyiaran	2	A/B	7,00
33	KPI02030	Jurnalistik Penyiaran	3	A/B	10,50
34	KPI04052	Kewirausahaan	3	A/B	10,50
35	KPI02003	Komunikasi Antar Budaya	2	A-	7,50
36	KPI02010	Metodologi Penelitian Sosial	3	B	9,00
37	FDY03004	Psikologi Dakwah	2	A/B	7,00
38	KPI12042	Teknik Reportase TV	3	A	12,00
39	KPI03043	Manajemen Siaran	3	A	12,00
40	KPI02012	Metodologi Penelitian Komunikasi Kuantitatif	3	B+	9,75
41	KPI02013	Newscasting/Announcing	3	A-	11,25
42	KPI14054	Public Relation	2	A-	7,50
43	KPI03044	Sinematografi	3	B+	9,75
44	KPI-502-1-2	Sosiologi Komunikasi	2	A	8,00
45	KPI12038	Teknik Editing (TV)	3	A-	11,25
46	KPI12040	Teknik Produksi Berita TV	3	A-	11,25
47	KPI13047	Analisis Siaran TV	3	A/B	10,50
48	KPI02009	Manajemen Media Massa	3	A	12,00
49	KPI02011	Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif	3	A-	11,25
50	KPI12032	Penulisan Naskah Siaran TV	3	A-	11,25
51	KPI12035	Produksi Acara TV I	3	A-	11,25
52	KPI02017	Seminar Komunikasi	3	A-	11,25
53	KPI05058	Statistik Sosial	3	A-	11,25
54	KPI02008	Magang Profesi	4	A	16,00
55	KPI12036	Produksi Acara TV II	3	A/B	10,50
56	USK01003	Kuliah Kerja Nyata	4	A	16,00
57	USK403007	Skripsi/Tugas Akhir	6	A-	22,50

Indeks Prestasi Kumulatif:
IPK : (531,25 /146) = 3,64 (Tiga Koma Enam Empat)

Predikat Kelulusan:
SANGAT MEMUASKAN

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	PULJAN
3,01 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,76 - 3,00	MEMUASKAN
2,00 - 2,75	CUKUP





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.578/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Moch.Vathul Rohman
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kediri, 25 April 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 12210044
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

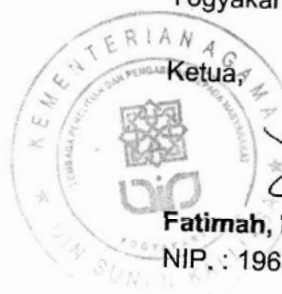
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Banjaroyo
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,69 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015



Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



Sekali Di Udara Tetap Di Udara

LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
RADIO REPUBLIK INDONESIA YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

diberikan kepada:

Moch. Vathul Rohman
NIM. 12210044

Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan Kerja Praktek di RRI Yogyakarta
Mulai 01 s.d 30 November 2015 dengan hasil **Baik**

Yogyakarta, 29 Desember 2015

Ahli Kepala RRI

Kepala Bagian Tata Usaha,

YOGYAKARTA

Dr. Abubakar, M. AP

NIP. 19591231 199403 1 018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id

NIM : 12210044 TA : 2017/2018 PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NAMA : MOCH.VATHUL ROHMAN SMT : SEMESTER GANJIL NAMA DPA : Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si.,
Ph.D.

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi/Tugas Akhir	6	A	SAB 12:30-17:30 R: FD-113	0	KHADIQ

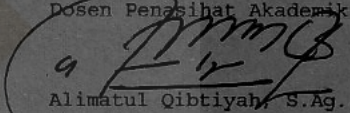
Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa

MOCH.VATHUL ROHMAN
NIM: 12210044

Sks Ambil : 6/16

Yogyakarta, 23/08/2017
Dosen Penasihat Akademik


Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP: 19710919 199603 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR TOPIK SKRIPSI

Hari dan tanggal Seminar : Rabu, 28 September 2016
Pukul : 10.00 WIB
Tempat Seminar : Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Susunan Tim Seminar

No.	Jabatan	Nama	Td. Tangan
1.	Ketua Sidang/ Pembimbing I	Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.	
2.	Pembimbing II	0	2.
3.	Pembahas	fajar Setyaningsih Purta	3.

Identitas Mahasiswa yang Seminar

1. Nama : MOCH VATHUL ROHMAN
2. NIM/Jurusan : 12210044/KPI
3. Tanda Tangan :

4. Judul Proposal : REPRESENTASI KEKERASAN PEREMPUAN DALAM FILM HARIM DI TANAH HARAM (ANALISIS SEMIOTIK PADA TOKOH QIA).

Yogyakarta, 28 September 2016

Ketua Sidang/Pembimbing,

Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.
NIP 19840307 2011011 013



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR TOPIK SKRIPSI

Hari dan tanggal Seminar : Senin, 13 Maret 2017
Pukul : 11.00 WIB
Tempat Seminar : Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Susunan Tim Seminar

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang/ Pembimbing I	Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.	1.
2.	Pembimbing II	0	2.
3.	Pembahas	1. Moch Valhul Rohman 122100214 2. Umu Aeman 12210039	3. 4.

Identitas Mahasiswa yang Seminar

1. Nama : MUTI ILHAM ANUGRIYA
2. NIM/Jurusan : 12210052/KPI
3. Tanda Tangan :
4. Judul Proposal : PESAN AGAMA MELALUI SETTING BUDAYA DALAM FILM TENGSELAMNYA KAPAL VANDERWIJCK.

Yogyakarta, 13 Maret 2017
Ketua Sidang/Pembimbing,

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP 19640923 199203 2 001



NAMA : MOCH VATHUL ROHMAN
 NIM : 12210044
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
 Pembimbing I : Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.
 Pembimbing II : -
 Judul : REPRESENTASI KEKERASAN PEREMPUAN DALAM FILM HARIM DI TANAH HARAM (ANALISIS SEMIOTIK PADA TOKOH QIA)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	20/08/16	I	latihan berakurung, tinjauan pustaka	Juh Syant
2	26/09/2016	II	kerangka teori, metodologi penelitian	Juh Syant
3	10/10/2017	III	BAB II, Deskripsi film, konteks kekinian	Juh Syant
4	21/02/2017	IV	BAB II, profile pemeran, karakter	Juh Syant
5	1/02/2017	V	tentang tanda, objek, interpretasi	Juh Syant
6	9/05/2017	VI	Analisis derahat & teori	Juh Syant
7	09/06/2017	VII	representasi dalam film	Juh Syant
8	06/06/2017	VIII	Hasil representasi	Juh Syant
9	19/07/2017	IX	kesimpulan & saran	Juh Syant

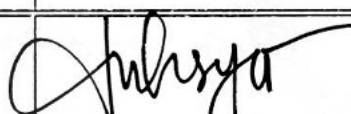


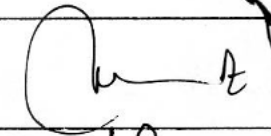
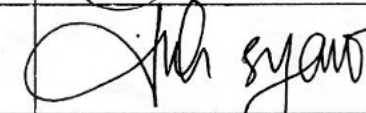
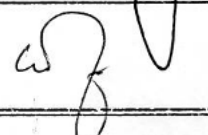
Yogyakarta, _____

Pembimbing,

Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si

NIP 19840307201101 1 013

NAMA : MOCH VATHUL ROHMAN
NIM : 12210044
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2019
Alamat : BAYEM KASEMBON MALANG

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Rabu, 16 Desember 2015	Jiddatun Nihayah 12210027	Peserta	
2	Rabu, 16 Desember 2015	Khairul Anief Rahuman 12210058	Peserta	
3	Senin, 22 Februari 2016	Rizka Amalia Wondriani 12210021	Peserta	
4	Rabu, 24 Februari 2016	ALVIAN RIFKI 122100112	Peserta	
5	Rabu, 28 September 2016	MOCH VATHUL ROHMAN 12210044	Penyaji	
6	Senin, 13-03-17	MOCH VATHUL ROHMAN 12210044	Pembahas	

Yogyakarta, 2 Desember 2015

Ketua Jurusan,



Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
 NIP 19710328 199703 2 001

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : MOCH.VATHUL ROHMAN
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 25 April 1994
4. Alamat Sekarang : Papringan-Catur Tunggal-Depok
6. Agama : Islam
7. Status : Belum menikah
9. Telepon : 085799133250
10. e-mail : m.vathul.rohman@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. 2001-2006 : SDN Bayem III Malang
2. 2007-2009 : SMPN 1 Kasembon Malang
3. 2010-2012 : MAN 3 Kediri

Pengalaman kerja

Pernah bekerja sebagai guru privat siswa SD di Yogyakarta pada tahun 2013, Magang profesi di Radio RRI Yogyakarta pada tahun 2015.